

**PERANAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA NELAYAN DI
PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Monica Zuhaya

1814211021



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERANAN PEREMPUAN DALAM RUMAHTANGGA NELAYAN DI PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Monica Zuhaya

Kehidupan masyarakat nelayan tidak luput dari permasalahan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial serta tekanan-tekanan ekonomi, keterbatasan akses modal, teknologi serta pasar sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan rumahtangganya. Upaya mengatasi masalah-masalah tersebut istri nelayan turut serta dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga dengan berperan dalam kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial. Penelitian bertujuan mengetahui peranan perempuan pada kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial dalam rumah tangga nelayan, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan pada kegiatan produktif dalam rumah tangga nelayan, dan mengetahui sumbangan pendapatan rumah tangga nelayan pada kegiatan produktif terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung pada Agustus-September 2022. Responden dalam penelitian adalah 44 orang istri nelayan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sensus dan data dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistika non parametrik uji korelasi Rank Kendall Tau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri nelayan memiliki peranan yang cukup tinggi dalam kegiatan reproduktif, sedangkan pada kegiatan produktif dan sosial masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan produktif perempuan dalam rumah tangga nelayan adalah jumlah tanggungan keluarga (X_4) dan motivasi (X_5) dan faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata ialah umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2) dan lama bekerja (X_3). Rata-rata sumbangan pendapatan istri nelayan pada kegiatan produktif terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 30,13 persen.

Kata kunci: Peranan perempuan, rumah tangga nelayan, kontribusi pendapatan.

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN IN THE FISHERMAN'S HOUSEHOLD IN PULAU PASARAN, TELUK BETUNG TIMUR SUB-DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

By

Monica Zuhaya

The life of fishing communities is inseparable from problems such as poverty, social inequality and economic pressures, limited access to capital, technology and markets which affect the fulfillment of household needs. Efforts to overcome these problems fishermen's wives participate in increasing household income by playing a role in reproductive, productive and social activities. The aims of this study were to determine the role of women in productive, reproductive and social activities in fishing households, to analyze factors related to the role of women in productive activities in fishing households, and to determine the contribution of fishing household income in productive activities to family income. This research was conducted on Pasaran Island, Teluk Betung Timur District, Bandar Lampung City in August-September 2022. The respondents in the study were 44 fishermen's wives. This research uses census research method and the data is analyzed descriptively with a quantitative approach. Hypothesis testing uses non-parametric statistical analysis of the Kendall Tau Rank correlation test. The results of this study indicate that fishermen's wives have a fairly high role in reproductive activities, while productive and social activities are still relatively low. Factors that are significantly related to the productive role of women in fishing households are the number of family dependents (X_4) and motivation (X_5) and factors that are not significantly related are age (X_1), level of formal education (X_2) and length of work (X_3). The average income contribution of fishermen's wives in productive activities to family income is 30.13 percent.

Keywords: *The role of women, fisherman households, income contribution.*

**PERANAN PEREMPUAN DALAM RUMAHTANGGA NELAYAN DI
PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MONICA ZUHAYA

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PERANAN PEREMPUAN DALAM RUMAHTANGGA NELAYAN DI PULAU PASARAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Monica Zuhaya*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211021

Jurusan / Program Studi : Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.
NIP 19800706 200801 2 023

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



Anggota : **Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.**



Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Zuhaya

NPM : 1814211021

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl. Diponegoro, RT 008, Kelurahan Gotong

Royong, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Penulis,



Monica Zuhaya
NPM 1814211021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 2 Mei 2000, sebagai anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Agus Tiro dan Ibu Ratna Dewi Sartika. Pendidikan penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak di TK Darul Falah pada tahun 2006, Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 1 Palapa pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 18 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMAN 8 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 40 hari di Kelurahan Sukarame, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PT Teguhwibawa Bhaktipersada Kabupaten Tulang Bawang. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 3 yaitu Kreatifitas, Minat dan Bakat pada Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Perempuan Dalam Rumahtangga Nelayan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”** dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiyana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran dalam membimbing dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Dr. Ir. Dewangga Nikmattullah, M.S., selaku dosen pembahas yang telah memberikan doa, ilmu, nasehat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
9. Ibu Tyas Sekartira Syafani, S.P., M.Si., yang telah memberikan doa, semangat, dan bimbingan dalam proses verifikasi data hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu membimbing dan memberikan doa serta semangat kepada penulis dengan tidak pernah lelah mendidik penulis untuk mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdoa.
11. Kakak dan Adik tersayang Octaria Nawala, Rury Fri Agista, Ghia Subagja, Reko Ranju Ikhtiara, Delia Verga Refta, dan Dhafi Panca Prima Tiro yang telah memotivasi penulis.
12. Keponakan lucu dan tersayang yaitu Nakusha, Vano, dan Arga yang selalu menghibur penulis dengan tingkah lucunya (Moodbooster).
13. Support sistem terkasih dari Nurwansyah, Mami, Papi yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.
14. Sahabat-sahabat tersayang yaitu Tanjung, Ulwul, Lizah, Kadek, Nana, Syifa, Uya, Rika, Icap, Lubna, Fia, Tiarap yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

15. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian Sasa, Gusti, Ali, Ari, dan teman-teman lain yang telah mendoakan, mengajarkan dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman Agribisnis angkatan 2018 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
17. Bapak dan Ibu Dosen Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menjalankan perkuliahan.
18. Keluarga besar Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Jurusan Agribisnis 2018.
19. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Bu Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi Mahasiswa di Universitas Lampung.
20. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023
Penulis,

Monica Zuhaya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS ..	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
A. Peranan	8
B. Perempuan dan Nelayan.....	9
C. Beban Ganda (<i>Double Burden</i>)	13
D. Usaha Nelayan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis	26
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Definisi Operasional.....	28
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	30
3.3 Responden Penelitian	30
3.4 Jenis Dan Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung	39
2. Keadaan Umum Kecamatan Teluk Betung Timur	41

3. Keadaan Umum Pulau Pasaran	42
4.2 Karakteristik Responden	44
A. Umur Responden	44
B. Tingkat Pendidikan	46
C. Pengalaman Bekerja	47
D. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	48
E. Motivasi	49
4.3 Peranan Perempuan	51
4.4 Analisis Pendapatan	57
4.5 Pengujian Hipotesis	59
1. Hubungan umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, tanggungan keluarga, motivasi dengan peranan produktif ibu rumah tangga nelayan	60
2. Hubungan umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, tanggungan keluarga, motivasi dengan peranan reproduktif ibu rumah tangga nelayan	64
3. Hubungan umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, tanggungan keluarga, motivasi dengan peranan sosial ibu rumah tangga nelayan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil perikanan tangkap dan budidaya Provinsi Lampung tahun 2020.....	2
2. Jumlah nelayan Kota Bandar Lampung per Kecamatan tahun 2018... 3	3
3. Penelitian terdahulu.....	18
4. Definisi operasional dan klasifikasi variabel X	29
5. Definisi operasional dan klasifikasi variabel Y	29
6. Hasil uji validitas motivasi.....	34
7. Hasil uji validitas pengambilan keputusan kegiatan produktif	35
8. Hasil uji validitas pengambilan keputusan kegiatan reproduktif	36
9. Hasil uji validitas pengambilan keputusan kegiatan sosial	36
10. Hasil uji reliabilitas	37
11. Sebaran umur responden	45
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat Pendidikan formal	46
13. Sebaran responden berdasarkan lama bekerja.....	47
14. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	48
15. Sebaran responden berdasarkan motivasi bekerja.....	49
16. Peranan perempuan	52
17. Rata-rata curahan waktu tenaga kerja	54
18. Pengambilan keputusan kegiatan produktif	55
19. Pengambilan keputusan kegiatan reproduktif	56
20. Pengambilan keputusan kegiatan sosial	57
21. Jenis pekerjaan istri nelayan.....	58
22. Rata-rata sumbangan pendapatan perbulan.....	59

23. Hasil uji korelasi kendall tau variabel X dan Y peranan produktif.....	60
24. Hasil uji korelasi kendall tau variabel X dan Y peranan reproduktif...	64
25. Hasil uji korelasi kendall tau variabel X dan Y peranan sosial	68
26. Identitas responden.....	80
27. Pendapatan kegiatan produktif.....	82
28. Pendapatan keluarga.....	84
29. Curahan waktu peranan perempuan kegiatan produktif.....	88
30. Curahan waktu peranan perempuan kegiatan reproduktif	89
31. Curahan waktu peranan perempuan kegiatan sosial	90
32. Pengambilan keputusan kegiatan produktif	91
33. Pengambilan keputusan kegiatan reproduktif	92
34. Pengambilan keputusan kegiatan sosial	93
35. Skor item pertanyaan motivasi (x_5).....	94
36. Konversi nilai MSI variabel motivasi	95
37. Hasil uji validitas variabel motivasi (X_5).....	96
38. Hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan Produktif.....	98
39. Hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan Reproduktif	100
40. Hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan sosial	102
41. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi	104
42. Hasil uji reliabilitas peranan pengambilan keputusan kegiatan Produktif.....	104
43. Hasil uji reliabilitas peranan pengambilan keputusan kegiatan Reproduktif	104
44. Hasil uji reliabilitas peranan pengambilan keputusan kegiatan Sosial.....	104
45. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara umur (X_1) dengan peranan produktif perempuan nelayan (Y)	105
46. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan produktif perempuan dalam rumah tangga nelayan (Y).....	105
47. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara lama bekerja (X_3) dengan peranan produktif perempuan dalam rumah tangga nelayan (Y).....	105

48. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan peranan produktif perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	106
49. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara motivasi (X_5) dengan peranan produktif perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	106
50. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara umur (X_1) dengan peranan reproduktif perempuan nelayan (Y)	106
51. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan reproduktif perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	107
52. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara lama bekerja (X_3) dengan peranan reproduktif perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	107
53. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan peranan reproduktif perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	107
54. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara motivasi (X_5) dengan peranan reproduktif perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	108
55. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara umur (X_1) dengan peranan sosial perempuan nelayan (Y)	108
56. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan sosial perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	108
57. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara lama bekerja (X_3) dengan peranan sosial perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y) ...	109
58. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan peranan sosial perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y).....	109
59. Hasil uji korelasi rank kendall tau antara motivasi (X_5) dengan peranan sosial perempuan dalam rumahtangga nelayan (Y) ...	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	26
2. Peta wilayah Pulau Pasaran.....	43
3. Proses wawancara dengan istri nelayan	110

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dengan garis pantai yang sangat panjang, dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Secara geografis luas lautan Indonesia dua pertiga lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di setiap hampir pulau di Indonesia yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, kekuatan ini yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia (Badan Keamanan Laut, 2016).

Peluang pengembangan usaha kelautan dan perikanan Indonesia masih memiliki prospek yang baik. Pengembangan usaha kelautan dan perikanan dapat digunakan untuk mendorong pemulihan ekonomi dan untuk menjadikan pembangunan kelautan sebagai arus utama pembangunan nasional. Industri di pesisir dan laut seperti pabrik minyak dan gas, transportasi, perikanan, dan pariwisata mewakili 25% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara dan 15% dari lapangan pekerjaan di Indonesia. Lebih dari 7.000 kampung pesisir di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sumberdaya hayati laut. Jadi, wilayah pesisir Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumberdaya yang dapat pulih maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih. Menurut Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia No: KEP/45/MEN/2011 bahwa sektor perikanan laut di Indonesia adalah sektor yang mampu menyokong pembangunan ekonomi nasional. Nelayan yang hidup di

Indonesia, menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2020 berjumlah 1.459.874 orang. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah perairan berprofesi sebagai nelayan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah potensial penghasil perikanan dan telah menyokong produksi perikanan nasional sebanyak 40%, mulai dari budidaya perikanan, hasil tangkapan, hingga hasil tambaknya. Potensi perikanan di Provinsi Lampung terdiri dari budidaya, tambak, dan tangkap. Jumlah produksi hasil perikanan tangkap dan budidaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perikanan tangkap dan budidaya Provinsi Lampung tahun 2020

Wilayah	Tangkap (Ton)	Budidaya (Ton)
Lampung Barat	475,00	8 851
Tanggamus	26 847,00	4 672
Lampung Selatan	13 831,00	34 066
Lampung Timur	46 328,00	8 431
Lampung Tengah	2 537,00	42 342
Lampung Utara	-	6 863
Way Kanan	215,00	1 711
Tulang Bawang	23 081,00	38 219
Pesawaran	15 668,00	6 322
Pringsewu	42,00	11 777
Mesuji	3 547,00	3 274
Tulang Bawang Barat	-	4 204
Pesisir Barat	4 409,00	9 115
Bandar Lampung	5 012,00	540
Metro	-	1 870
Jumlah	141 992,00	182 259

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (Pusdatin), Kelautan Perikanan Dalam Angka

Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung merupakan kota potensial yang memiliki potensi perikanan dengan luas perairan laut $\pm 48,72$ km² (4,872 ha). Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2018, nelayan Kota Bandar Lampung tersebar di empat kecamatan (12 kelurahan) dapat dilihat jumlah penyebarannya pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah nelayan Kota Bandar Lampung per kecamatan tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah (Orang)
1	Panjang	3.668
2	Bumi Waras	8.028
3	Teluk Betung Selatan	54
4	Teluk Betung Timur	8.300
Jumlah		20.050

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Bandar Lampung

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga agar mendapatkan hasil yang optimal, nelayan wajib berpindah-pindah. Tidak hanya itu, efek usaha yang besar menimbulkan warga nelayan hidup dalam atmosfer alam yang keras yang senantiasa diliputi ketidakpastian dalam melaksanakan usahanya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan seperti permasalahan politik, sosial, serta ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain kemiskinan, kesenjangan sosial serta tekanan-tekanan ekonomi, keterbatasan akses modal, teknologi serta pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha. Mutu sumberdaya manusia yang rendah selaku akibat keterbatasan akses pembelajaran, kesehatan serta pelayanan publik, degradasi sumberdaya baik kawasan pesisir, laut, ataupun pulau-pulau kecil serta lemahnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman selaku pilar utama pembangunan nasional (Kusnadi, 2009). Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir saat ini mendapat perhatian tersendiri dari pemerintah dengan harapan agar kesejahteraannya dapat ditingkatkan. Secara relatif, pendapatan masyarakat nelayan umumnya tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Status sosial ekonomi atau kesejahteraan masyarakat nelayan pun belum banyak berubah (Basri dan Yuswar, 2007).

Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani sempit, buruh tani, dan pengrajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Dalam mengatur rumah tangga nelayan, sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka (Anggita, 2012). Menurut Sukirno (1995) pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila keluarga sejahtera dengan indikator, tingkat pendapatan per kapita masyarakat meningkat dan mampu menaikkan taraf hidupnya. Secara garis besar pembangunan akan berhasil apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Meningkatnya perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan perekonomian skala rumah tangga, apabila setiap rumah tangga mampu menopang kebutuhan perekonomiannya sendiri, hal ini akan berpengaruh pada ketahanan perekonomian suatu negara secara nasional. Perekonomian skala rumah tangga merupakan perekonomian dalam sebuah keluarga yang dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang bersumber dari kepala keluarga atau suami. Pendapatan rumah tangga selain diperoleh dari suami dapat juga diperoleh dari anggota keluarga lainnya.

Wanita saat ini tidak lagi menjadi teman hidup saja atau mengurus rumah tangga, tetapi ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangganya. Wanita pada dasarnya memiliki peranan utama yaitu menciptakan rumah tangga yang sejahtera. Wanita atau istri tentunya harus mampu bertanggung jawab guna memberikan pelayanan kepada anak-anak, suami, dan anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Selain tugas pokok atau tanggung jawab seorang wanita (istri), wanita juga dituntut untuk mampu berperan ganda dalam kehidupan rumah

tangganya, yakni mengalokasikan waktu luang untuk menghasilkan pendapatan dalam menyumbang memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Peranan wanita dalam kegiatan menopang perekonomian keluarga bukanlah hal yang baru. Wanita bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya kesempatan kerja bagi wanita juga menjadi faktor wanita untuk bekerja (Sonny, 2009).

Menurut Nessreni dan Virna (2014), terdapat beberapa faktor wanita untuk melakukan peran ganda (bekerja) diantaranya suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga yang rendah, jumlah tanggungan rumah tangga yang cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri. Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan rumah tangga tersebut. Tingginya jumlah tanggungan pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggotanya selain kepala rumah tangga untuk mencari nafkah (istri/wanita). Keperluan akan peningkatan ekonomi pada rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para wanita menambah peran mereka yang pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga akhirnya masuk ke pasar kerja. Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi wanita.

Potensi peran wanita rumah tangga untuk mendapatkan tambahan pendapatan dalam perekonomian rumah tangganya salah satunya adalah agroindustri. Karena kegiatan dalam agroindustri dapat dilakukan dengan mudah dimana saja, kapan saja, ukuran skala usahanya apa saja, dan semua itu dapat diatur dengan bebas sesuai dengan kemauan seseorang yang melakukan usahanya.

Istri nelayan menjadi salah satu potensi sosial yang sangat berarti dalam pembangunan kawasan pesisir, perihal tersebut disebabkan sebagian pertimbangan pemikiran: 1) dalam sistem pembagian kerja pada rumah tangga nelayan, istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam aktivitas sosial ekonomi di darat,

sedangkan pria berfungsi di laut guna mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat merupakan ranah perempuan serta laut merupakan ranah pria. 2) akibat dari pembagian kerja di atas mewajibkan istri nelayan agar senantiasa ikut serta dalam aktivitas publik, ialah mencari nafkah keluarga apabila suami mereka tidak mendapatkan pemasukan, sebab aktivitas melaut adalah aktivitas yang spekulatif serta terikat oleh musim. 3) sistem pembagian kerja warga pesisir serta tidak terdapatnya kepastian pemasukan setiap hari dalam rumah tangga nelayan menempatkan perempuan sebagai pilar penyangga kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian, dalam menghadapi kerentanan ekonomi serta kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang sangat terbebani serta bertanggung jawab agar menanggulangi serta melindungi kelangsungan hidup rumah tangga adalah perempuan (Kusnadi, 2006).

Peran ganda yang diperankan oleh ibu rumah tangga nelayan di Pulau Pasaran yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengurus rumah tangga menarik untuk dikaji dan dideskripsikan. Bagaimana mereka mengalokasikan waktunya agar tetap seimbang dan hasil yang mencapai optimal, antara mengurus pekerjaan rumah tangga dan membantu mencari nafkah tambahan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan di Pulau Pasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka ditentukan rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana peranan perempuan pada kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial dalam rumah tangga nelayan ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan perempuan pada kegiatan produktif dalam rumah tangga nelayan ?

- 3) Berapa banyak sumbangan pendapatan istri nelayan pada kegiatan produktif terhadap pendapatan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui peranan perempuan pada kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial dalam rumah tangga nelayan.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan pada kegiatan produktif dalam rumah tangga nelayan.
- 3) Mengetahui sumbangan pendapatan istri nelayan pada kegiatan produktif terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka:

- 1) Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya
- 2) Memberi manfaat bagi peneliti agar memahami bagaimana sebenarnya peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan.
- 3) Sebagai sumbangan bagi pihak yang ingin memperluas wacana dan pengetahuan seputar peranan yang dilakukan perempuan pesisir bagi pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Peranan

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Kedudukan dengan peranan tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009). Levinson dalam (Soekanto, 2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Secara garis besar peranan dibagi menurut pelaksanaannya dan cara memperolehnya yaitu:

- 1) Berdasarkan pelaksanaannya
 - a) Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.
 - b) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Berdasarkan cara memperolehnya
 - a) Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya: peranan sebagai seorang ibu, nenek, dan lain-lain.
 - b) Peranan pilihan (*achieved roles*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memilih untuk kuliah.

B. Perempuan Dan Nelayan

1) Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan internasional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Menurut (Subhan, 2004), mengatakan perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Subhan menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa sansekerta, dengan dasar kata wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yaitu dinafsui dan merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek. Tetapi, dalam Bahasa Inggris wan ditulis dengan kata *Want* atau *Men* dalam Bahasa Belanda, *Wun* dan *Schen* dalam Bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti *Like, Wish, Desire, Aim*. Kata *Want* dalam bahasa Inggris bentuk lampayanya *Wanted*. Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan.

2) Perempuan Bekerja

Perempuan bekerja, dikemukakan oleh Sayogyo (1983), karena alasan ekonomi, yaitu untuk membantu suami dalam menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara itu, berdasarkan pengamatan dan informasi dari masyarakat umum, ada pula perempuan yang bekerja untuk mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan mencari pengalaman, tetapi tidak sedikit pula perempuan yang mencari nafkah utama disebabkan suaminya tidak bekerja karena sakit atau bahkan ada yang karena malas bekerja.

Herawati (2000) mengungkapkan bahwa semakin tinggi jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah dapat disebabkan oleh tuntutan ekonomi keluarga, meningkatnya pendidikan, terbukanya kesempatan kerja bagi perempuan dan teknologi yang semakin maju. Hal ini dapat dikatakan bahwa alasan perempuan mencari penghasilan tambahan, yaitu uang, peranan sosial, dan pengembangan diri. Hasil laporan penelitian Wellington menyebutkan bahwa perempuan pasifik memberikan

kontribusi ekonomi pada keluarganya, kontribusi tersebut digunakan untuk biaya pengeluaran hidup sehari-hari (Koloto, 2005).

Bahwa perempuan memilih untuk bekerja karena penghasilan yang diperoleh suami atau anggota keluarga laki-laki lain dalam rumah tangga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bekerja di sekitar rumah juga dilakukan sebagai suatu strategi kaum perempuan dengan tujuan ganda yakni memperoleh penghasilan sambil diri bahwa pekerjaan-pekerjaan domestik tetap terlaksana sebagaimana diharapkan. Meskipun demikian pekerjaan yang mereka lakukan masih sering dipandang sebagai pengisi waktu luang atau pekerjaan sambilan yang menunjukkan posisi ekonomi yang subordinat.

3) Pengertian Nelayan

Nelayan merupakan istilah yang sangat umum dan pekerjaan nelayan terdapat berbagai sub bagian yang saling berkaitan. Makna nelayan adalah setiap orang yang mencari dan atau menangkap ikan di laut maupun di danau. Merujuk pengertian nelayan dalam Undang-Undang Perikanan No 45 tahun 2009 pasal 1 ayat 10, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan. Sedangkan istilah nelayan kecil terdapat dalam Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009 pasal 1 ayat 11. Yang artinya nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan untuk kebutuhan sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) Gross Ton (GT). Sedangkan menurut definisi Dirjen Perikanan Departemen Pertanian (Tahun 1988) yang disebut nelayan adalah orang yang secara aktif dengan melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual (Satria, 2012).

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan

adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Subri, 2005).

Kata lain nelayan tradisional adalah orang menangkap ikan dengan alat-alat yang merupakan warisan tradisi leluhurnya. Umumnya alat-alat tersebut murah, mudah dan ramah lingkungan. Mudah karena biasanya merupakan keterampilan turun temurun, murah karena berasal dari bahan-bahan di sekitar kampung, ramah lingkungan karena tidak merusak dan hanya untuk keperluan hidup secukupnya. Menjadi nelayan tradisional tidak semata-mata merupakan kegiatan ekonomi survival semata, namun juga mengandung pengertian ekonomi dan kebudayaan. Bagi nelayan tradisional, relasi manusia dan laut adalah relasi ekonomi dan kebudayaan secara bersamaan. Pandangan banyak pihak, pengertian nelayan tradisional masih banyak mengkategorikan pengertian nelayan tradisional hanya sebagai seorang lelaki yang bekerja mencari ikan. Pengertian nelayan tradisional yang hanya seorang laki-laki adalah pengertian bias gender dan tidak faktual. Kenapa demikian, karena hampir semua kampung nelayan, peran perempuan rantai produksi perikanan sangatlah besar dan signifikan. Para perempuan justru terlibat mulai dari persiapan melaut, mencari ikan dan terlibat dalam pengelolaan hasil produksi (Satria, 2012).

Penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya merupakan mata pencaharian pokok usaha nelayan. Pada dasarnya usaha penangkapan ikan yang dilakukan usaha nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan produksi dikemudian hari (Mubyarto, 1985).

C. Beban Ganda (*Double Burden*)

Beban ganda (*double burden*) adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Adanya anggapan bahwa perempuan secara alamiah memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh dan rajin, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan, karena itu bagi perempuan yang bekerja diluar rumah, selain bekerja di wilayah publik, mereka juga masih harus mengerjakan pekerjaan domestik (Pujiwulansari, 2011).

Adanya anggapan dalam masyarakat kita bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Oleh karena itu, beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga; mulai dari memasak, mencuci pakain, merawat anak, membersihkan rumah, dan sebagainya. Di kalangan keluarga miskin, beban berat harus dikerjakan sendiri, apalagi selain harus mengerjakan tugas-tugas domestik, mereka masih juga dituntut harus bekerja, sehingga perempuan miskin memikul beban kerja ganda. Sedangkan bagi keluarga kaya, beban kerja ini kemudian dilimpahkan kepada pembantu rumah tangga. Pembantu rumah tangga inilah yang menjadi korban dari bias gender di masyarakat. Mereka bekerja berat dan lebih lama, tanpa perlindungan dan tanpa adanya kebijakan Negara.

Sebagai akibat bias gender, beban kerja diperkuat lagi dengan pandangan masyarakat bahwa semua pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam rumah tangga (*domestik*) dianggap sebagai "pekerjaan perempuan" karena dianggapnya rendah dibanding jenis pekerjaan yang dianggap "pekerjaan lelaki" dan dianggap tidak produktif, sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi Negara, dan sebagai konsekuensinya upah perempuan

lebih rendah dibanding laki-laki, bahkan pada jenis pekerjaan yang sama (Dwi dan Bagong, 2007). Dalam kaitannya dengan beban ganda tersebut, Moser (1993) dalam Novita (2022) menyebutkan bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki *triple role (triple burden)*:

a. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

b. Peran Reproduksi

Tugas wanita sebagai ibu, ia adalah pemelihara rumah tangga, pengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, hidup berdampingan dengan dan di dalam masyarakat ramai. Sebagai ibu ia juga menciptakan suasana persahabatan, kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya dalam lingkungan dimana ia hidup.

c. Peran Sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi daripada ibu rumah tangga. Tingkat peranan itu berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataan, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai wanita karir

D. Usaha Nelayan

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan sederhana atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan. (Mubyarto, 2002). Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut serta kan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Winardi, 1988).

1. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan, yaitu :

1) Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah alat penerangan (lampu) dan jaring. Peralatan atau modal usaha nelayan adalah nilai dari pada peralatan yang digunakan seperti:

- Harga perahu, apakah mempergunakan mesin besar atau kecil yang dimiliki nelayan.
- Harga dari peralatan penangkapan ikan, misalnya jaring dan lain-lain.

2) Sosial Ekonomi

- a) Umur. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak

disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar.

- b) Musim. Musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam satu tahun ada dua musim yaitu musim timur dari bulan Maret sampai Agustus, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, keadaan demikian ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan harga ikan akan tinggi. Pada musim barat biasanya dari September sampai Februari keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlampaui deras, gelombang tidak terlampaui besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Disamping kedua musim tersebut dalam setahun, ada lagi pengaruh musim bulanan yaitu pada bulan purnama. Pada bulan purnama atau terang arus akan deras dan pasang akan tinggi. Sebaliknya pada bulan gelap, gelombang akan kecil, arus tidak bergerak yang disebut dengan istilah pasang mati. Pada kedua keadaan ini nelayan akan kurang mendapatkan ikan dan harga ikan akan tinggi apalagi pada musim timur keadaan ini umumnya nelayan tidak akan turun melaut, walaupun turun melaut hanya dipinggir saja. Kegiatan spekulatif dalam penangkapan ikan semakin meningkat ketika kondisi tangkap melanda. Dalam keadaan yang demikian, sulit membedakan antara masa musim ikan dan masa paceklik.
- a. Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaiannya dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus cepat agar kualitas atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin

baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut:

Panjang atau pendeknya saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan dari nelayan sampai kepada konsumen. Banyak atau sedikitnya dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut. Apabila banyak mengakibatkan panjang (jauhnya) jarak antara produsen dan konsumen akhir yang artinya makin tidak efisien. Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan. Hal ini kita bandingkan dari kemungkinan-kemungkinan yang ada dan meneliti apakah ada korelasi antara hal-hal diatas tadi akan menambah atau memperbesar pendapatan nelayan. Meningkatnya tangkapan nelayan berarti meningkatkan kesejahteraan nelayan tersebut. Demikian juga hal tersebut menunjang program pemerintah yaitu pengentasan kemiskinan. (Kusnadi, 2003).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Listiyandra (2016)	Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara	Rata-rata kontribusi Wanita nelayan terhadap pendapatan di Muara Angke sebesar 30,25%. Faktor yang mempengaruhi wanita nelayan bekerja diantaranya pendidikan dan motivasi bekerja. Faktor usia tidak mempengaruhi wanita nelayan bekerja. Faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan diantaranya curahan waktu kerja dan jenis pekerjaan. Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan untuk kegiatan produktif adalah 148,63 jam per bulan atau sekitar 5,72 jam perhari. Curahan waktu kerja dan jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan wanita nelayan masing – masing sebesar 16,3% dan 13,5%. Faktor lama bekerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan.
2.	Irwina (2016)	Peran Perempuan Pada Usaha Ternak Sapi Potong Yang Terintegrasi dengan Tanaman di Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone	Perempuan memperoleh manfaat dari usaha ternak sapi potong yang terintegrasi dengan tanaman dalam hal peningkatan pendapatan keluarga. Pengetahuan usaha sapi potong dengan sistem integrasi bertambah, dan peningkatan kerjasama yang baik antar anggota kelompok tani-ternak.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Sari (2019)	Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	Kegiatan pengolahan ikan teri yang dikerjakan pekerja wanita pengolah ikan teri, terdapat dua jenis kegiatan yakni penyortir ikan teri dan pembelah ikan teri. Peralatan yang digunakan adalah milik sendiri dan bukan milik sendiri. lama masa kerja Wanita adalah lebih dari 5 tahun. Pekerja mempunyai curahan jam kerja tinggi dan rendah. Pekerja wanita Mendapatkan sistem pembagian upah berdasarkan waktu yang diberikan secara harian.
4.	Rika (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara)	Hasil analisis regresi linear sederhana antara alokasi waktu kerja wanita penyadap karet terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 59%, antara pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga sebesar 54%. Tingkat pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 26%. Lama bekerja Wanita penyadapan karet tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan keluarga. Umur wanita penyadap karet tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hasil analisis regresi linear berganda mengidentifikasi bahwa secara bersama-sama alokasi waktu kerja, pendapatan wanita penyadap, pendidikan, jumlah tanggungan

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Jeiske (2015)	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan	<p>keluarga, lama bekerja dan umum berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan keluarga, sebesar 69%.</p> <p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata apabila ibu-ibu berperan di luar rumah tangga, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga, dan telah teruji berdasarkan analisis dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan. Hal ini dapat terlihat melalui peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang kue dalam bentuk pesanan besar, pedagang makanan dalam bentuk rantangan, buruh industri rumah tangga, menjahit dalam bentuk pesanan partai besar, pedagang dalam bentuk warung, maka ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di bidang ini mendapatkan penghasilan keluarganya adalah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ternyata ibu-ibu rumah tangga di desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Talaud karena faktor kondisi geografis menjadi lebih kreatif dalam hidupnya dan sebagian besar ibu-ibu berperan ganda sebagai seorang istri dan ibu tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan</p>

Tabel 3. Lanjutan

	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tugas pokoknya.
6.	Murad (2016)	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga	Keterlibatan wanita dalam tahapan kerja usaha pembuatan tempe adalah pada pembungkusan dan pemeraman. Kontribusi pendapatan keluarga di daerah penelitian sebesar 29,66% serta alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe adalah untuk menambah pendapatan keluarga.
7.	Nessreni dan Virna (2015)	Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga Di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Motivasi wanita bekerja yang paling besar adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, yakni mencapai 67% responden. Faktor yang mendorong wanita bekerja adalah karena dirinya sendiri, yakni sebesar 72. Secara parsial, pendapatan wanita dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita untuk pendapatan keluarga.
8.	Rahmah, dan Wati (2017)	Peran Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat	Peran dan alokasi waktu wanita tani dalam usahatani padi sawah di Desa Walada berada pada kategori tinggi dan besarnya alokasi waktu wanita tani pada usahatani padi sawah berada pada kategori sedang.
9.	Sari (2016)	Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.	Peran perempuan sangat kuat dalam membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang sangat lumayan. Perempuan pembuat dan

Tabel 3. Lanjutan

Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10. Rokhmah, Suprapti, Munir (2019)	Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban	<p>penjual kue dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga. Yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Dengan bekerjanya istri secara otomatis peran istri menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja.</p> <p>Hasil dari penelitian ini bahwa 30 responden istri nelayan menunjukkan berpenghasilan high income group (> Rp. 900.000,-/bulan) sebanyak 23 (76,66%) dan berpenghasilan middle income group (Rp.450.000 – Rp.900.000/bulan) sebanyak 7 (3,33 %). Secara berurutan kontribusi istri nelayan di Desa King-king adalah berdagang (57 %), buruh karyawan (13 %), pengusaha (7 %), pembantu rumah tangga (10 %), dan serabutan (13 %). Meningkatkan peran istri dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan membantu mencukupi kebutuhan keluarga.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Studi mengenai perempuan dan peranannya selalu saja dihubungkan dengan kehidupan keluarga, kedudukan dan peranannya dalam sistem kekerabatan serta sistem kemasyarakatan yang lebih luas. Kalau kita melihat perempuan secara idealnya maka yang kita lihat adalah perempuan sebagai istri, mengabdikan kepada suami, mengurus rumah tangga dan pengasuh bagi anak-

anak-anaknya. Hal semacam ini adalah tuntutan logis dari seorang perempuan sesuai dengan kodratnya sebagai istri bagi suaminya dan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Keluarga adalah kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak.

Suami sebagai pencari nafkah kini mulai tergeser fungsinya sebagai pencari nafkah oleh kehadiran isteri/perempuan dimana isteri/perempuan sekarang telah memiliki peran ganda yaitu peran sebagai pencari nafkah dan peran sebagai ibu rumah tangga yang harus meluangkan waktunya untuk keluarga khususnya anak sehingga tercipta ketahanan keluarga. Pendapatan perempuan dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi yaitu umur, tingkat pendidikan formal, lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan tenaga kerja. Karena perempuan semakin dituntut peranannya bukan hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai orang yang berperan dalam menyumbangkan pendapatan pada keluarga.

Pada keluarga ekonomi rendah hal ini merupakan strategi bertahan hidup, sehingga mau tidak mau istri harus bekerja di sektor publik. Peran ganda yang dilakukan seorang istri otomatis akan memberikan beban ganda. Hal ini mengharuskan perempuan untuk mampu menjaga keseimbangan antara tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan bekerja. Penelitian ini difokuskan pada peran ganda, dan strategi menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan. Pada penelitian ini diduga terdapat hubungan antara peran ganda dengan daya tahan ekonomi keluarga. Peranan dan kedudukan perempuan terbagi atas dua bagian yaitu peranan dan kedudukan dalam kegiatan ekonomi dan nonekonomi. Peranan dan kedudukan perempuan dalam kegiatan ekonomi meliputi usaha untuk mencari nafkah dalam memperoleh penghasilan keluarga. Peranan dan kedudukan perempuan dalam kegiatan non ekonomi sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah – masalah mengurus rumah tangga dan kegiatan – kegiatan sosial

bermasyarakat. Partisipasi perempuan dalam kegiatan menopang perekonomian bukanlah hal yang baru.

Perempuan bekerja untuk mendapatkan penghasilan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya kesempatan kerja untuk perempuan juga menjadi faktor perempuan untuk bekerja. Berdasarkan hal diatas penulis tertarik meneliti peranan perempuan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peranan perempuan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam penyumbang pendapatan keluarga nelayan. Pendapat di atas mengacu pada pendapat Soekanto (1992) yaitu aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.

Perempuan yang bekerja di sektor primer (agraris), sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa) ketiganya merupakan sektor yang memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga disebut variabel Y, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan pada peranan wanita dalam menyumbang pendapatan keluarga mengacu pada teori Sayogyo (1983) dan hasil penelitian dari Rika (2016) yaitu, alokasi jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden, menurut BPS (2013), umur responden merupakan usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan. Umur diukur dalam satuan tahun. Umur diklasifikasikan menjadi tiga kelas sesuai dengan Angkatan Kerja Nasional yaitu tahun belum produktif (<15), tahun produktif (15-64), dan tahun tidak produktif (>64). Berdasarkan klasifikasi BPS dapat dilihat bahwa, umur sangat mempengaruhi peranan perempuan dalam memperoleh pendapatan rumah tangga, semakin tua umur maka semakin berkurang keinginan perempuan untuk bekerja mengingat kondisi yang menurun. perempuan yang lebih muda cenderung mempunyai

kemampuan, kemauan dan tenaga yang produktif untuk berperan serta dalam suatu pekerjaan.

Tingkat pendidikan formal, Notoatmodjo (2003) mendefinisikan secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hal ini sangat berhubungan dalam peranan perempuan dalam keluarga nelayan dalam menyumbang pendapatan rumah tangga. Tingkat pendidikan formal akan mempengaruhi sikap dan tindakan serta pola pikir perempuan.

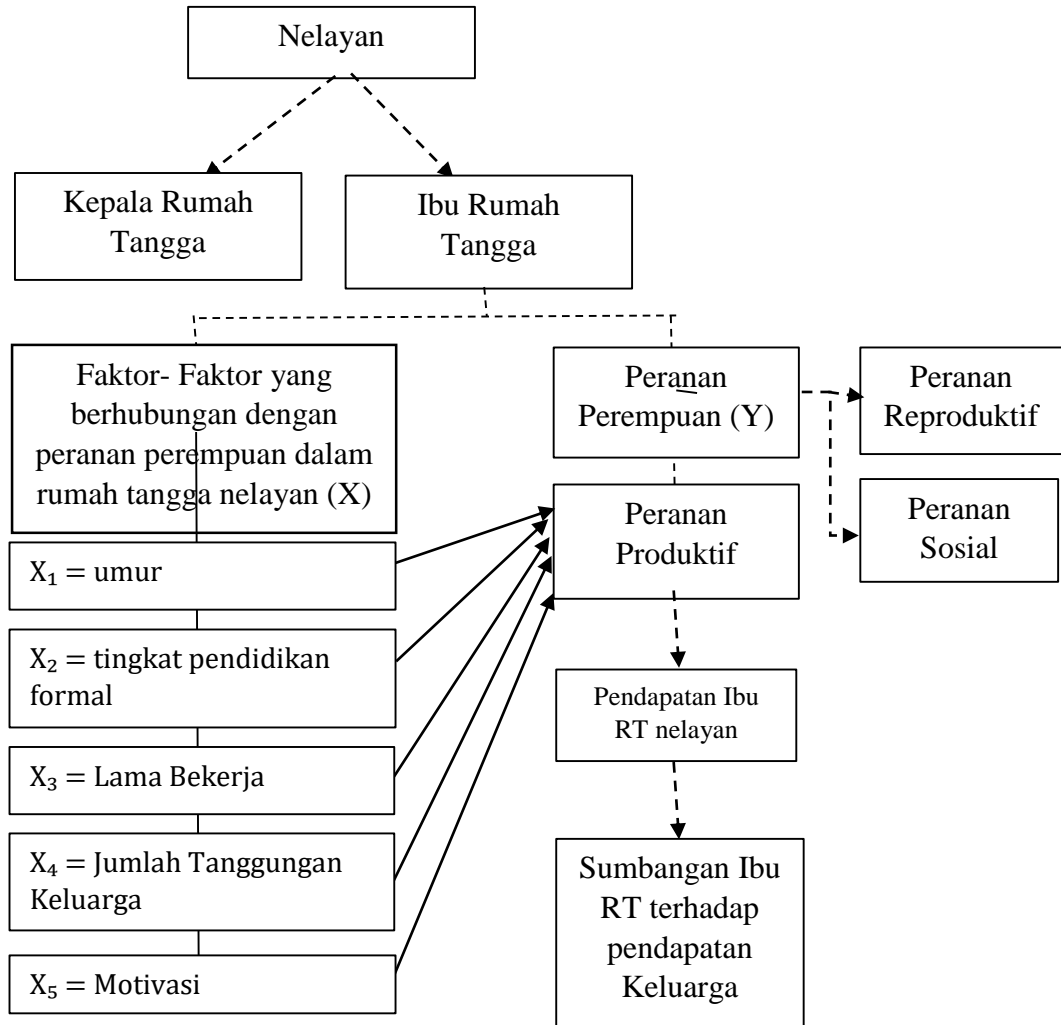
Lama bekerja, semakin lama seseorang bekerja dalam organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. (Ranupendoyo, 2005). Semakin lama waktu yang telah dilalui responden dalam kegiatan bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapatnya. Ukuran yang digunakan adalah satuan tahun.

Jumlah tanggungan keluarga, tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Situngkir, 2007). Dengan demikian, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditanggung.

Motivasi wanita bekerja, menurut Nesner (2014) motivasi merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang karena dari motivasi atau dorongan tersebut akan memperkuat adanya keinginan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Mengingat

terjadinya peningkatan ekonomi rumah tangga.

Kerangka pemikiran tentang peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan: \longrightarrow : Diuji
 \dashrightarrow : Tidak diuji

Gambar 1. Kerangka berpikir peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2.4 Hipotesis

1. Adanya hubungan antara umur (X_1) dengan peranan produktif ibu rumah tangga nelayan (Y).

2. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan produktif ibu rumah tangga nelayan (Y).
3. Adanya hubungan antara lama bekerja (X_3) dengan peranan produktif ibu rumah tangga nelayan (Y).
4. Adanya hubungan antara jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan peranan produktif ibu rumah tangga nelayan (Y).
5. Adanya hubungan antara motivasi (X_5) dengan dengan peranan produktif ibu rumah tangga nelayan (Y).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian dari variabel yang menjadi objek penelitian yang datanya dapat diperoleh dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mencakup variabel-variabel penelitian yang terdiri dari X dan Y. Variabel bebas atau *independent* variabel yang merupakan variabel X adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat atau variabel *dependen* yang merupakan variabel Y adalah variabel yang sifatnya terikat yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel X mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi peranan Wanita dalam pendapatan, variabel Y mencakup peranan perempuan.

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel X

Faktor-faktor peranan (X) ialah peristiwa atau keadaan yang dapat mempengaruhi suatu keadaan dalam rumah tangga nelayan pada kegiatan produktif

Definisi operasional dan klasifikasi pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional dan klasifikasi variabel X

No.	Variabel X	Definisi operasional	Klasifikasi	Pengukuran
1.	Umur (X_1)	Usia responden dari awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan	Tua Setengah baya Muda	Tahun
2.	Tingkat pendidikan formal (X_2)	Banyaknya jumlah tahun sukses responden dalam menempuh jenjang pendidikan formal	Tinggi Sedang Rendah	Tahun
3.	Lama bekerja (X_3)	Banyaknya jumlah tahun pengalaman bekerja yang dilakukan dalam kegiatan produktif setelah selesai menempuh pendidikan	Baru Sedang Lama	Tahun
4.	Jumlah tanggungan keluarga (X_4)	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga	Banyak Sedang Sedikit	Orang
5.	Motivasi (X_5)	Dorongan yang bersumber dari diri individu atau orang lain yang menggerakkannya untuk bekerja	Tinggi Sedang Rendah	Skor

2. Variabel Y

Peranan perempuan (Y), adalah proses dinamis dari kedudukan yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2009). Peranan perempuan terbagi atas tiga peranan yaitu (1) Peran Produktif, (2) Peran Reproduksi, (3) Peran Sosial. (Moser, 1993 dalam Novita, 2022).

Definisi operasional dan klasifikasi pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional dan klasifikasi variabel Y.

No.	Variabel Y	Definisi operasional	Klasifikasi	Pengukuran
1.	Kegiatan Reproduksi (Y)	Kegiatan rumah tangga yang dilakukan ibu rumah tangga (mencuci, memasak, mengurus keluarga, dll)	Tinggi Sedang Rendah	Jam/bulan
2.	Kegiatan sosial (Y)	Kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat lingkungannya dan tidak mencari keuntungan ekonomi.	Tinggi Sedang Rendah	Jam/bulan
3.	Kegiatan Produktif (Y)	Kegiatan yang dilakukan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya	Tinggi Sedang Rendah	Jam/bulan

3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena sosial masyarakat terutama istri nelayan di Pulau Pasaran. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Jauhari, 2010).

Penelitian dilakukan di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu lokasi yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022.

3.3 Responden Penelitian

Pada penelitian ini informasi yang didapatkan sekaligus membantu penulis dalam menemukan fakta untuk keperluan menjawab permasalahan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berjumlah 44 jiwa di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Informasi yang diambil berdasarkan hasil wawancara mendalam pada keluarga nelayan terutama istri nelayan.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

1) Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan istri nelayan di Pulau Pasaran.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Kelurahan Kota Karang, sumber literatur seperti jurnal dan internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji statistik nonparametrik uji korelasi *rank Kendall tau*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan pertama dan ketiga menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagai proses menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Metode analisis yang digunakan pada tujuan pertama adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Gumilar (2005), curahan waktu tenaga kerja yang dilakukan oleh Istri nelayan untuk kegiatan produktif dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWK_{wnf} = \frac{WK_{wnf}}{WK_{wnf} + WK_{wrt} + WK_{sos}} \times 100\%$$

Keterangan:

CWK_{wnf} : Curahan waktu tenaga kerja perempuan kegiatan produktif
 WK_{wnf} : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan produktif
 WK_{wrt} : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan reproduktif
 WK_{sos} : Waktu kerja perempuan untuk sosial

Curahan waktu tenaga kerja yang dilakukan oleh istri nelayan untuk kegiatan rumah tangga (reproduktif) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWK_{wrt} = \frac{WK_{wrt}}{WK_{wnf} + WK_{wrt} + WK_{sos}} \times 100\%$$

Keterangan:

CWK_{wrt} : Curahan waktu tenaga kerja perempuan kegiatan reproduktif

WK_{wnf} : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan produktif

WK_{wrt} : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan reproduktif

WK_{sos} : Waktu kerja perempuan untuk sosial

Curahan waktu tenaga kerja yang dilakukan oleh istri nelayan untuk kegiatan sosial dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWK_{sos} = \frac{WK_{sos}}{WK_{wnf} + WK_{wrt} + WK_{sos}} \times 100\%$$

Keterangan:

CWK_{sos} : Curahan waktu tenaga kerja perempuan kegiatan sosial

WK_{wnf} : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan produktif

WK_{wrt} : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan reproduktif

WK_{sos} : Waktu kerja perempuan untuk sosial

Sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk tujuan ketiga yaitu sumbangan pendapatan rumah tangga nelayan, sebagai berikut:

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga berasal dari tiga sumber, yaitu dari suami, istri. Pendapatan rumah tangga responden dapat dihitung dengan rumus:

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

It = pendapatan rumah tangga (Rp)

Im = pendapatan suami (Rp)

If = pendapatan istri (Rp)

Io = pendapatan sumber lain (Rp) (Listiyandra, 2016).

b. Sumbangan Pendapatan Istri Nelayan

Untuk menganalisis sumbangan pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga maka dilakukan analisis proporsi. Yakni dengan cara menghitung besarnya rasio pendapatan istri nelayan dengan besarnya pendapatan keluarga.

$$P = If/It \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya sumbangan pendapatan wanita nelayan (%)

If = Pendapatan wanita nelayan dari kegiatan ekonomi (Rp)

It = Total pendapatan keluarga nelayan (Rp) (Listiyandra, 2016).

2. Analisis Korelasi *rank Kendall Tau*

Menjawab tujuan kedua menggunakan teknik analisis korelasi *rank Kendall Tau*. Pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel yang berhubungan atau tidak dan data tidak harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y digunakan rumus korelasi Kendall Tau (Sugiyono, 2004) sebagai berikut:

$$\lambda = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{n(n-1)}{2}}$$

Keterangan :

λ = Koefisien korelasi kendall tau

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

n = Jumlah anggota sampel

Menguji signifikansi koefisien korelasi rank Kendall Tau apabila $N > 10$ (sampel besar), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\lambda}{\frac{\sqrt{2(2n+5)}}{9n(n-1)}}$$

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika z hitung $>$ z tabel

2. Terima H_0 jika z hitung $< z$ tabel

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan antara kedua variabel

H_1 : ada hubungan antara kedua variabel

3.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya kuisioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel dan taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 maka ditentukan nilai r tabel adalah 0,632 Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 x(\sum Y_1))}{\sqrt{\{n\sum X^2 - \sum X^2\} \times \{n\sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas Motivasi (X_5) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas motivasi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Motivasi		
Pertanyaan 1	0,651	Valid
Pertanyaan 2	0,767	Valid

Tabel 6. Lanjutan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 3	0,897	Valid
Pertanyaan 4	0,794	Valid
Pertanyaan 5	0,824	Valid
Pertanyaan 6	0,931	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel motivasi (X_5) pada Tabel 6 terdapat 6 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 6 butir pertanyaan pada variabel motivasi memiliki nilai r hitung di atas 0,632, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

Peranan perempuan dalam penelitian ini terdapat tiga aspek kegiatan yaitu kegiatan produktif, reproduktif dan sosial. Peranan perempuan dalam pengambilan keputusan kegiatan produktif dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas Peranan Pengambilan keputusan kegiatan produktif

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Kegiatan Produktif		
Pertanyaan 1	0,875	Valid
Pertanyaan 2	0,896	Valid
Pertanyaan 3	0,706	Valid
Pertanyaan 4	0,875	Valid
Pertanyaan 5	0,903	Valid
Pertanyaan 6	0,939	Valid
Pertanyaan 7	0,975	Valid
Pertanyaan 8	0,975	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan produktif pada tabel 7 terdapat 8 butir pertanyaan dengan nilai r hitung di atas 0,632 yang berarti dari keseluruhan butir pertanyaan dapat dinyatakan valid. Selain dalam kegiatan produktif, perempuan juga berperan dalam pengambilan keputusan

kegiatan reproduktif. Hasil uji validitas peranan perempuan dalam pengambilan keputusan kegiatan reproduktif dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan reproduktif

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Kegiatan Reproduksi		
Pertanyaan 1	0,787	Valid
Pertanyaan 2	0,927	Valid
Pertanyaan 3	0,865	Valid
Pertanyaan 4	0,754	Valid
Pertanyaan 5	0,761	Valid
Pertanyaan 6	0,667	Valid
Pertanyaan 7	0,927	Valid
Pertanyaan 8	0,879	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan reproduktif pada Tabel 8 terdapat 8 butir pertanyaan dengan hasil perhitungan nilai r hitung di atas 0,632, maka dari keseluruhan butir pertanyaan dapat dinyatakan valid. Selain dalam kegiatan produktif dan reproduktif, perempuan juga berperan dalam pengambilan keputusan kegiatan sosial. Hasil uji validitas peranan perempuan dalam pengambilan keputusan kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan sosial

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Kegiatan Sosial		
Pertanyaan 1	0,865	Valid
Pertanyaan 2	0,646	Valid
Pertanyaan 3	0,859	Valid
Pertanyaan 4	0,865	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Pertanyaan 5	0,859	Valid
Pertanyaan 6	0,095	Tidak Valid
Pertanyaan 7	0,842	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas peranan pengambilan keputusan kegiatan sosial pada Tabel 9 terdapat 6 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung di atas 0,632, namun terdapat satu pertanyaan dengan nilai r hitung di bawah 0,632 pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid yakni pertanyaan nomor enam “Kumpul Desa (RT/RW)” pertanyaan tersebut tidak digunakan atau dihapuskan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuisioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukuran (Umar, 2004). Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas Cronbach Alpha dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r - total = \frac{(r.tt)}{(1 + r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,795	Reliabel
Pengambilan keputusan kegiatan produktif	0,799	Reliabel
Pengambilan keputusan kegiatan reproduktif	0,788	Reliabel
Pengambilan keputusan kegiatan sosial	0,771	Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan teruji reliabel berarti memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan yang cukup tinggi yaitu pada kegiatan reproduktif sebesar 281 jam per bulan dengan persentase sebesar 63,83 persen, untuk kegiatan produktif sebesar 110 jam per bulan dengan total persentase 24,84 persen, pada kegiatan sosial sebesar 50 jam per bulan dengan persentase sebesar 11,32 persen.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan produktif perempuan dalam rumah tangga nelayan adalah jumlah tanggungan keluarga (X_4) dan motivasi (X_5). Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata ialah umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2) dan lama bekerja (X_3).
3. Rata-rata sumbangan pendapatan istri nelayan pada kegiatan produktif terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 30,13 persen.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Istri nelayan tentunya dapat lebih berpikir kreatif dan inovatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya untuk menambah pendapatan, sehingga permasalahan ekonomi pada keluarga nelayan yang tergolong kurang sejahtera dapat ditingkatkan.

2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan fasilitas seperti pelatihan kepada istri nelayan untuk meningkatkan kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga dengan cara membentuk kelompok dan memberikan pelatihan tambahan kepada istri nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita. 2012. *Konsep Pemberdayaan Untuk Mengoptimalkan Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan*. (<http://anggitawidaningsih10.wordpress.com/2012/05/07/hubunganperan-dan-program-pemberdayaan-wanita-terhadap-peningkatan-tarafekonomi-masyarakat-nelayan/>) Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.
- Aprilina, D., Nurmayasari, I., dan Rangga, K., K. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. 5(2). 211-218.
- Aswiyati, I. 2016. Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. 10(17). 1-17.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- _____. 2021. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2021. *Kecamatan Teluk Betung Timur Dalam Angka 2020*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2022. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2021*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Basri, Yuswar Zainul. 2007. *Keuangan negara dan analisis kebijakan utang luar negeri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmawan, A.A. 2020. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 2018. *Sektor Kelautan Dan Perikanan*. Bandar Lampung.
- Fatmawati, I. Nooyo, dan Gani, W. 2020. Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwatu. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 8(1). 28-37.

- Gumilar, I. 2005. *Peran Serta Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pantai Utara Jawa Barat)*. Program Riset Hibah Kompetitif A2 BATCH 2 2005 DIKTI. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran.
- Handoko, T. Hani. 2002. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi II*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Indraningsih, K.C. 2011. Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*. 29(1). 1-24.
- Irwina, Y. 2016. Peran Perempuan Pada Usaha Ternak Sapi Potong Yang Terintegrasi Dengan Tanaman di Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. *Skripsi*. FP UH. Makassar.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Jeiske, S. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Holistik*. 8 (15). 7-15.
- Jonathan, S. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. ANDI. Yogyakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. Pusdatin, Kelautan Perikanan Dalam Angka.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. *Laporan Kinerja Tahun 2020*. Jakarta.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan. 2020. Sukseskan Program Pemerintah, Brsdm – Djpt Sosialisasikan Juknis Bantuan Premi Asuransi Nelayan.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- _____. 2006. *Perempuan Pesisir*. LKiS. Yogyakarta.
- _____. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humaniora. Bandung.
- Lestari, I. 1990. *Pengambilan Keputusan dalam Keluarga*, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Listiyandra, K. 2016. Kontribusi Wanita nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*. 7(2). 80-90.

- Manulang, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Moser, C. 1993. *Gender Planning and Development : Theory, Practice, and Training*. New York : Routledge.
- Novita, W., Deditiani, T.,I., dan Muhammad, I., H. 2022. Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. 7(1). 53-55.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Murad, D. A. A. 2016. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nessreni, Y dan M, Virna. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmalia, N. dan Lumintang, R. W. E. 2006. Pembinaan Wanita Pengolah Ikan Asin Di Pesisir Muara Angke Jakarta Utara. *Jurnal Penyuluhan*. 2(2). 92-97.
- Poerwadarminto, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Puspitawati, H. 2009. Pengaruh Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subyektif. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 2(1). 12-19.
- Rahmah, N.E.W. 2019. Peran Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna barat. *Skripsi*. Universitas Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara.
- Ranupendoyo dan Saud. 2005. *Manajemen Personalialia*. Pustaka Binawan Presindo FE UGM Edisi 4. Yogyakarta.
- Rika, D. Y. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa

- Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tepa*. 3(1). 46—64.
- Roni L. 2016. Alokasi waktu Kerja Wanita Dan Kontribusi Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pada Budidaya Rumput Laut Di Desa Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Saleh, R.H. 1993. Penawaran Tenaga Kerja Wanita Berdasarkan Status atau Peran Dalam Rumah Tangga di Sumatera Selatan. *Thesis*. FEB UI. Jakarta.
- Sari, C. 2019. Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sayogyo, pudjiwati, 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV. Rajawali bekerjasama dengan yayasan ilmu-ilmu sosial (YIIS). Jakarta.
- Situngkir, S. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. Ed 7. 2007.
- Soekanto, S. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sonny, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Subhan, Z. 2004. *Qodrat Perempuan Taqdir Atau Mitos*. Pustaka Pesantren. Yogyakarta.
- Subri, Muliadi, 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sufren, Y. dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2016. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, S. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cet ke 6*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2010. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana. Jakarta